

**EFEKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* SISWA
KELAS IV SDN 48 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

GITA MONICA

NIM. 17591052

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : 1 Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi :

Nama : Gita Monica
Nim : 17591052
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Efektivitas Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Probing prompting Siswa Kelas IV SDN 48 Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

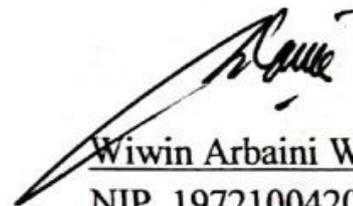
Wasalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Mengetahui
Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi M.Pd
NIP. 197511082003121001

Curup, Juli 2021
Pembimbing II



Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Monica

Nim : 17591052

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Prombing Prompting Siswa Kelas IV SDN 48 Lebong”** belum pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar sarjana disitu perguruan tinggi manapaun, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curun, Juli 2021
Penulis

Gita Monica
17591052

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
8CADF76556367
6000
RIBU RUPIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 945 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : GITA MONICA
NIM : 17591052
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Efektivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Probing romting Siswa Kelas IV SDN 48 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Room 3 Zoom Meeting

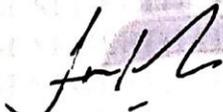
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

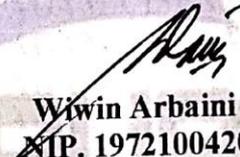
TIM PENGUJI

Ketua

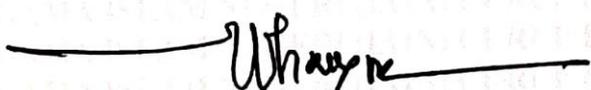
Sekretaris

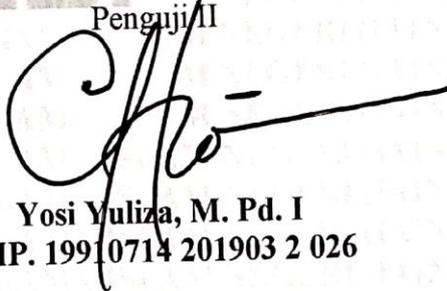

Dr.Hendra Harmi M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji I


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II


Edi Wahyudi M, M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001


Yosi Yuliza, M. Pd. I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Dauli, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum waraohmatullahi wabarokatu...

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* SISWA KELAS IV SDN 48 LEBONG”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qadwah umat semoga dalam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada **“Dienul haq”** hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata Satu (SI) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya baha tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor 1 Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Wakil Rektor II Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Hendra Harmi M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi
8. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, dan sabar dalam memberi pengarahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SDN 48 Lebong yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian

Atas semua bantuan yang diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Waraohmatullahi Wabarokatuh...

Curup, 9 Juni 2021
Penulis

Gita Monica
17591052

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho-Mu Ya Allah serta Kesuksesan yang kuraih ini hanyalah semata-mata kehendak mu rasa syukur ku kepada orang-orang yang setia mendukung dan mendo'akanku dalam keadaan apapun.

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai ilmu
2. Kedua orang tuaku Ayahanda Sugianto S.Pd dan ibunda Erni Nengsi yang tercinta. Terimakasih tak terhingga ku hanturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, telah menghantarkanku meraih cita-citaku yang aku impikan, Doa, kasih sayang dan motiasi selalu mengiringi langkahku.
3. Ayuk ku tersayang (Kiki Andri Ani dan kakak iparku Relly) selalu mendoakanku, memberiku semangat dalam mencapai cita-citaku sehingga skripsi ini dapat aku selesaikan
4. Keponakaanku yang tersayang dan tercinta (Gilang Alfaro dan Gibbran Alfairuz).
5. Terimakasih untuk (Anggi Syahputra) yang telah memberiku semangat dalam pendidikan dan selalu ada waktu dalam membantuku.
6. Terimah kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd., dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd., terimakasih banyak atas waktunya, ilmu dan nasehat-nasehatnya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini dan juga pembimbing akademik saya ibu Ummul khair, M.Pd., yang telah membimbing saya selama 8 semester
7. Seluruh keluarga besarku, Zainul Bahri bin Dermawan dan Keluarga Besarku, Abdulllah Hamid
8. Terimakasih untuk sahabat ku Alumi SMP 01 Bingin Kuning angkatan 2014 dan terimakasih untuk seluruh guru SDN 48 Lebong yang ikut peran dalam skripsi ini dan teman-teman seperjuangan PGMI 8B serta semua angkata 2017 pejuang Skripsi 2021.

Efektivitas Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing*

***prompting* Siswa Kelas IV SDN 48 LEBONG**

Oleh: Gita Monica

Nim :17591052

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing prompting* Siswa Kelas IV SDN 48 Lebong. Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan siswa, dimana model *probing prompting* ini merupakan salah satu model yang meningkatkan keefktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang langsung terjun kelapangan dan tidak menghitung data, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneleliti menyimpulkan bahwa efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong menjelaskan bahwa model ini adalah salah satu model yang bisa meningkatkan efektivitas siswa pada saat belajar sehingga suasana dalam kelas menjadi baik dan siswa juga mulai memberi pertanyaan kepada guru maka dari itu muncullah suasana yang aktif.

Kata Kunci : *Efektivitas belajar, Ilmu Pengatuhan Alam (IPA), Model Probing Prompting. Siswa kelas IV*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas	9
1. Pengertian Efektivitas.....	9
2. Ciri-Ciri Efektivitas	13
3. Faktor-Faktor Efektivitas.....	14
B. Model <i>Probing prompting</i>	17
1. Pengertian <i>Probing prompting</i>	17
2. Tujuan <i>Probing prompting</i>	19
3. Langkah-Langkah <i>Probing prompting</i>	19
4. kelebihan <i>probing prompting</i>	20

C. Pembelajaran IPA	22
1. Hakikat IPA	22
2. Tujuan IPA	24
D. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Kreabilitas Penelitian	34
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah (<i>setting penelitian</i>)	35
1. Sejarah SDN 48 Lebong	35
2. Periode SDN 48 Lebong.....	35
3. Visi Misi SDN 48 Lebong	36
4. Data Pendidik SDN 48 Lebong	37
5. Data Tenaga Kependidikan SDN 48 Lebong	38
6. Data Peserta Didik Kelas IV SDN 48 Lebong	43
7. Data Sarana Prasarana SDN 48 Lebong	47
8. Data Prestasi SDN 48 Lebong	45
9. Data Program SDN 48 Lebong.....	46
B. Penemuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Periodesasi Kepemimpinan	34
Table 4.2 Data Pendidik.....	35
Table 4.3 Tenaga Kependidikan	36
Table 4.4 Profil Sekolah	36
Table 4.5 Data Siswa Kelas IV	41
Table 4.6 Data Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penelitian.....Lampiran I
2. SK Pembimbing.....Lampiran 2
3. Surat Keterangan telah Wawancara.....Lampiran 3
4. Kartu Bimbingan.....Lampiran 4

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas sekolah ialah memberi pengajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan pengetahuan dari sekolah dan mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban guru disekolah dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau kebutuhan siswa.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,² Pasal 1 Ayat 1 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran.³

Pendidikan merupakan salah satu jalan mencapai suatu kesuksesan dimana pendidikan juga dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi setiap insan yang

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2009), h, 140-141

² Depdiknas, Undang-Undang RI No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (2003)

³ F. J. McDonald, *Education Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, 1959), h. 4

ada dimuka bumi ini, terutamanya dalam pendidikan pada pelajaran IPA dimana mereka mengetahui apa saja yang ada di alam dan disekitar mereka itu adalah yang masuk dalam materi pada pembelajaran IPA.

Efektivitas sendiri berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi keefektivan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Efektivitas pembelajaran adalah hasil yang di peroleh setelah proses belajar mengajar. Efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan⁴

KeEfektivitasan dalam belajar bertujuan untuk menghasilkan sebuah perubahan pegetahuan baik pengetahuan nilai, sikap serta keterampilan yang dimiliki siswa yang telah dilakukannya dengan sengaja. yang telah diberikan kepadanya oleh guru, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik menerapkan model-model pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan dalam dunia pendidikan ini banyak dilihat dari kurikulum, tanpa memperhatikan dari sungguh-sungguh kelemahan dari metode penyampaian bahan pelajaran. Dimana akibatnya kurikulum lebih sering mengalami perombakan, dari pada perbaikan metode mengajar. Siapa saja yang sudah belajar atau sudah membaca maka di akan bisa mengajar. Akan tetapi seorang yang ingin mengajar akan mengetahui dulu metode apa yang akan digunakan sesuai kebutuhan siswa. Dimana seorang guru harus memperhatikan siswanya dimana ketika seorang guru memperhatikan siswa nya maka guru tau

⁴ Saliman dan sudarsono, kamus pendidikan , pengajaran dan umum (Bandung : Angkasa, 1994)

metode apa yang akan digunakan untuk siswanya tersebut. Dan semua orang bisa mengajar akan tetapi susah untuk mencari metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. model pembelajaran yang dipilih guru, setidaknya harus sesuai. Dan untuk meningkatkan efektif siswa dan banyak metode yang digunakan contohnya metode ceramah Tanya jawab, diskusi, bermain dan lain sebagainya akan tetapi yang digunakan peneliti salah satunya model *probing prompting*.

Model pembelajaran *probing prompting* ialah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan minat, kreativitas siswa dengan cara guru menyajikan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan dan menggali sehingga terjadinya proses berfikir mendalam yang menggerakkan pengetahuan setiap siswa dan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁵

Proses penggalian pengetahuan dalam (*probing question*) merupakan suatu pertanyaan yang diajukan dengan maksud mencari tahu pengalaman atau pengamatan peserta didik yang berkaitan erat dengan materi belajar mereka, sedangkan pertanyaan mengarahkan (*prompting question*) adalah suatu pertanyaan yang diajukan dengan maksud mengarahkan pemahaman peserta didik dari hal-hal yang digali dari pengalaman atau pengamatan mereka kedalam pembentukan

⁵ ris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h.126.

konsep baru.⁶ Dimana siswa kelas IV di SDN 48 Lebong ini masih butuh kesiapan mental, mengasah pikirannya dengan menggunakan model ini seorang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dimana jika kita langsung memberi pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan maka mereka akan merasa tegang, untuk menghilangkan rasa ketegangan siswa guru memberikan pertanyaan dengan lembut dan senyum.

Banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah salah satunya model pembelajaran *probing prompting* dimana model ini adalah untuk meningkatkan efektivitas siswa dan semangat siswa selama proses pembelajaran, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan alam. biasanya anak-anak lebih semangat kalau seorang guru memberi pertanyaan dengan menyangkut lingkungan disekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. Dan IPA ini bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan lain sebagainya tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dimana Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi suatu wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.⁷

⁶ Iftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Cet. IV, h 281.

⁷ Nurdyansyah, N. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2018).

Dimana siswa kelas IV di SDN 48 Lebong ini pada mata pelajaran IPA terkadang guru menjelaskan materi siswa sibuk sendiri dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan terkadang ada ujian harian siswa sering mendapatkan nilai yang rendah maka dari itu siswa perlu di berikan metode-metode yang cocok agar siswa bisa efektif pada saat proses pembelajaran, dimana untuk meningkatkan efektifnya siswa dan banyak model, metode yang digunakan dimana peneliti ini memilih salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *probing prompting*.

Masalah yang terdapat saat proses pembelajaran suasana kelas diam dimana diam nya siswa antara mengerti dan tidaknya pelajaran tersebut maka dari itu siswa perlu di dilatihkan pikirannya dimana guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang diberikan agar seorang guru tau paham dan tidaknya siswa pada materi yang diberikan dimana siswa terkadang mengiyakan saja perkataan guru akan tetapi di dalam pikiran siswa mereka belum paham sehingga seorang guru harus member pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, maka dari itu peneliti mengangkat judul : **“Efektivitas belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing prompting* Siswa Kelas 4 SDN 48 Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menghindari perluasan judul penelitian tersebut penulis memfokuskan masalah tentang efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* di SDN 48 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV di SDN 48 lebong ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan model *probing prompting*?
3. Bagaimana efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV di SDN 48 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian diatas, tujuab penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV di SDN 48 Lebong.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara metode model *probing prompting* siswa kelas IV di SDN 48 Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dalam model *probing prompting*
3. Untuk mengetahui efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Diharapkan dapat mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta sesuai dengan lembaga yang dinaunginya.
- 2) Mengetahui kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mendapatkan pengalaman langsung mengenai efektivitas belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong

- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan menambahkan wawasan peneliti tentang bagaimana efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV di SDN 48 Lebong

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas pembelajaran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁸ Konsep efektivitas merupakan konsep yang cukup luas, dimana mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar.⁹ Karena itu efektivitas menunjukkan pada suatu tujuan yang tercapai atau yang sudah ditetapkan dalam suatu keberhasilan yang diharapkan.

Efektivitas ialah dimana suatu organisasi yang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya sehingga bisa mewujudkan suatu keberhasilan. Efektivitas ini berkaitan dengan laksananya tugas pokok, tercapainya suatu tujuan, dan munculnya partisipasi aktif dari anggota.¹⁰ Efektivitas merupakan suatu daya pesan untuk meningkatkan kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi pencapaian tujuannya.¹¹

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu *Efektivitas* adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan

⁸ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta : Bumi Aksara, (2014), h. 129.

⁹ Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung : Alfabeta, (2013), h.11

¹⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)

¹¹ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press, (2004)

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.¹² Menurut Yusufhadi Miraso efektivitas ialah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi mahasiswa, melalui proses pembelajaran yang tepat.¹³ Miraso melanjutkan bahasan tentang definisi dengan menyatakan, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelolah suatu situasi.¹⁴

Menurut Desy Anwar efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program. Jadi efektivitas adalah pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang sesuai atau yang tepat memberikan hasil yang maksimal selama dalam proses mengajar dan bermanfaat bagi siswa.

Dari pengertian tersebut maka efektivitas dapat diukur menggunakan empat indikator.

- a. Kualitas pembelajaran merupakan sebagian besar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajari atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Maka tingkat kesalahan yang didapatkan berarti semakin efektif pembelajaran.

¹² Asnawi. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, (2013)

¹³ Pitria, *Evaluasi Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong*. (2020)

¹⁴ *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*. "Teoriefektivitas". (2016)

- b. Kesulitan tingkat pembelajaran, dimana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi selama mengajar
- c. Insentif, dimana guru memberikan motivasi kepada siswa agar menyelesaikan tugas yang diberikan
- d. Waktu, dimana dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa membutuhkan waktu

Jadi intinya proses belajar mengajar yang ideal yakni tersalur dan terserapnya ilmu pengetahuan secara optimal. Jika sesuai dengan tujuan yang dikehendaki sebelumnya

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa perlu diberikan waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berpikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun gagasannya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keterampilan, perubahan percakapan¹⁵

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dimana perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan

¹⁵ Nana sudjana, *cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar Baru Algensindo, 2010),

belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya¹⁶

Menurut Thorndike bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Dimana stimulus ini adalah apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikira,perasaan atau gerakan¹⁷

Menurut Evelin Siregar belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat¹⁸

Belajar adalah sudah lama kita lakukan dimana tidak bisa mengenal huruf perlahan-lahan bisa mengetahui huruf terus dengan giatnya belajar sudah bisa membaca maka dari itu setiap proses kehidupan itu adalah belajar, belajar akan membuat kita mengetahui apa yang kita tidak tau.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Efektivitas

- a. Peserta didik mampu menemukan kesamaan dan bisa membandingkan perbedaan-perbedaan sehingga bisa membuat suatu konsep
- b. Seorang guru menyediakan materi agar bisa focus dan berinteraksi dengan pelajaran
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian

¹⁶ Dra. Sumlati dan ASRA, M.Ed. *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima,(2012).h.38

¹⁷ Omar Hamalik, *pengertian belajar*,h. 43

¹⁸ Evelin Siregar, *dkk.pengertian belajar* (2010), h 3

- d. Guru secara aktif dalam memberikan suatu informasi yang akan diberikan kepada peserta didik
- e. Peserta didik mampu menguasai isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Dan guru menggunakan teknik sesuai dengan tujuan dan cara mengajarnya masing-masing

3. Efektivitas pengajaran ada dua segi

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya meningkatkan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya meningkatkan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

¹⁹ Aan Komariah dan Cepi Tristan, *Visionary leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung Bumi Aksara, 2005)h, 34

4. Faktor-faktor Mempengaruhi Efektif

a. Faktor dari luar (*Eksternal*)

1) Faktor *Environmental Input* (Lingkungan)

Dimana kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar dimana lingkungan ini dapat berupa fisik dan social. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik,ramainya pasar, dan sebagiannya juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

2) Faktor-faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya disusun sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan atau program yang harus dipelajari, pedoman belajar.

b. Factor dari dalam

Kondisi fisiologi anak dimana pada kondisi kesehatan, sangat membantu dalam hasil belajar, dan dimana kondisi ini anak mengetahui pentingnya penglihatan dan pendengaran dimana agar bias lancar pada saat mencapai tujuan hasil belajar pada anak.

Kondisi psikologi anak kondisi ini ada beberapa factor diantaranya, minat, kecerdasan, bakat dan motivasi dimana ke empat factor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sangat mempengaruhi karena dari sebuah minat anak akan menyukainya, dan kecerdasan merupakan orang yang cerdas dimana mudah untuk mempelajari hal yang baru, bakat ini merupakan factor yang besar dalam hasil belajar, dimana anak yang bakat adalah anak yang mampu mencapai potensi yang tinggi

karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi, dan motivasi merupakan dorongan agar tercapainya ketiga faktor tersebut.²⁰

B. Model Pembelajaran *Probing prompting*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Probing prompting*

Model merupakan sebagai suatu formalisasi dalam bahasa tertentu yang disepakati dari suatu sistem yang nyata. Ada beberapa pengertian model menurut para ahli :²¹

- a. Askoff, mengatakan bahwa ada tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat, kata kerja. Kata benda ini model berarti gambaran, kalau kata sifat model adalah ideal, sedangkan kata kerja model adalah memperagakan atau mempraktekkan
- b. Murty, menyatakan bahwa model merupakan suatu sistem yang dikatakan memakai jika telah sesuai dengan tujuan pikiran peneliti.

Model pembelajaran merupakan pola yang dirancang dengan matang atau suatu pedoman guru dalam mengajar siswa. Mulai dari kegiatan inti, kegiatan awal dan kegiatan akhir.²² Menurut Joyce dan Weil dalam buku karya Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²³

²⁰ Sri Hariani Manurung, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematikasiswa MTs Negeri rantau prapat pelajaran* (2013/2014)

²¹ Elsa Pudji Setiawati, "Penyusunan Model", Pustaka. Unpand.ac.id, 05 november (2017)

²² Darmadi, H. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. (2017)

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.) h, 133

Menurut arti katanya, probing adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara prompting adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran probing prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.²⁴

Menurut arti katanya, probing adalah menggali, penyelidikan, pemeriksaan dan prompting adalah mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru.²⁵ Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sudah dipelajari.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap bisa ia dilibatkan dalam proses tanya-jawab.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 281.

²⁵ Septi Yani, "Penerapan Permainan Tradisional Lima Dasar dan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD NEGERI 15 rejang lebong, (2018)

Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan dengan memberi pertanyaan seorang guru harus dengan wajah ramah, suara menyejukkan dan nada lembut ada canda dan serta sehingga suasana nyaman dan kalau anak yang salah menerima hukuman baik itu ringan ataupun tidak.²⁶ Biasanya kalau seorang memberi pertanyaan dengan acak anak didik mulai berpikir dan penasaran pertanyaan apa yang diberikan.

Model pembelajaran *probing prompting* ini merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan atau mendorong kemampuan berpikir dan efektivitas siswa, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²⁷ Model *probing prompting* ini merupakan model yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah di buat atau di susun oleh guru, dan akan membimbing atau memberi pertanyaan kepada siswa, dan model ini juga jarang digunakan oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat dibentuk indikator *probing prompting* yang dapat ditampilkan dalam table berikut ini :

- a. Dapat menjelaskan
- b. Praktek
- c. Evaluasi

Probing prompting dapat memotivasikan siswa dalam memahami masalah dengan lebih dalam sehingga siswa mampu mencari jawaban yang akan dituju, dan mereka mencari dan menemukan jawaban atas masalah tersebut dan mereka juga berusaha mencari jawaban dari pertanyaan-

²⁶ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Yogyakarta : Platinum .2013),h,26

²⁷ Jacobsen,David. A, Paul Ehhen, dan Dinald Kauchak. *Methodes for teaching (Metode-Metode Pengajar Meninfkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*. Yogyakarta : pustaka belajar (2009)

pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga mereka mulai berpikir dan tidak menunggu jawaban dari orang lain.

menyimpulkan bahwa proses probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

2. Tujuan Model *Probing prompting*

Untuk menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga dapat melatih proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. bertujuan untuk mengetahui efektivitas model probing-prompting ditinjau dari kemampuan berpikir

Dari guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mengarahkan siswa agar siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan untuk mengetahui perkembangan siswa Memotivasi siswa agar rajin belajar dan tidak malas belajar sehingga mereka pada saat belajar mereka merasa nyaman dan senang karena mereka

tidak merasa bosan, dan melatih fisik siswa , membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.²⁸

Adapun perbedaan antara belajar biasa dan belajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, untuk mengetahui perbedaannya di lihat pada saat proses belajar biasanya guru memberi sebuah pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi kalau dengan belajar biasa kalau siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru di ahlikan dengan teman yang lain.²⁹ Jika model *probing prompting* ini diwajibkan menjawab salah dan benarnya itu belakang yang diutamakan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa sudah berani mengeluarkan pendapat. Dimana model *Probing prompting* termasuk dalam teknik pembelajaran aktif, keaktifan belajar dalam pembelajaran *probing prompting* mendorong proses berpikir serta melatih siswa untuk berpikir kritis rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas serta kurangnya keberanian peserta didik saat menjawab pertanyaan.³⁰ pada saat guru menunjuk peserta didik untuk menjawab sehingga guru perlu memotivasi dahulu dengan memberikan nilai tambahan. Selain itu, pada saat pembelajaran di dalam kelas pembelajaran tidak berlangsung dengan kondusif karena peserta didik lebih suka ribut dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru

²⁸ Kristin Imanuel, *Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah*, (2010)

²⁹ Didik Iswahyudi, *Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Teknik Pembelajaran Probing Prompting*, (2018)

³⁰ Artawan, ketut Agus, *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd*,(2018)

3. Langkah-Langkah *Probing prompting*

Menurut Huda (2013: 282-283) berikut ini merupakan Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* yang dikembangkan dengan *prompting* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memerhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Langkah ke enam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar

seluruh siswa terlibat dalam keseluruhan kegiatan *probing prompting*.

31

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Probing prompting*

a. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Probing prompting*

- 1) Mendorong siswa aktif berfikir.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
- 5) Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 7) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Probing prompting*

- 1) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

³¹ Dian Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstrak, Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA*, “(2016)

- 2) Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 4) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai 2 atau 3 orang.

Rusadi (2010:82) salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru profesional adalah kemampuan bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang disusun dengan baik dan tepat memberikan dampak yang positif terhadap aktifitas dan kreativitas siswa, yaitu: a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. b) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan. c) mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif. d) menuntut proses berpikir siswa. e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.³²

³² Syamsuriyawati, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerangan Model Prombing Promting Pada Siswa Kelas VII.A SMP Hang Tuah Makassar*. (2019)

C. Pembelajaran IPA

a. Hakikat IPA

Ilmu pengetahuan alam diambil dari kata scientia yang artinya harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus sains/IPA. IPA merupakan suatu pengetahuan yang merupakan sifat objek tentang alam sekitar beserta isinya. Pada hakekatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup.³³

Menurut carin dan sund, mendefinisikan ilmu pengetahuan alam sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, jadi ilmu pengetahuan ala mini dapat di artikan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan perkembangan.³⁴

Pembelajaran IPA untuk anak didefinisikan oleh paolo dan marten sebagai berikut:

a. Mengamati apa yang terjadi

³³ Amarwati, L. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Inkuiri pada Subtema Organ Gerak Hewan* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn Pakar 01 Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). (2018)

³⁴ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta:prestasi pustaka,(2007),h 17

- b. Mencoba memahami apa yang diamati
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk mengetahui apa yang terjadi.
- d. Untuk mengetahui

Mata pelajaran ilmu Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dan dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung mengembangkan kompetensi sehingga dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar.³⁵

Sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di SD diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.³⁶

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

³⁵ Sri Sulistyorini, *Model pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007),h.30

³⁶ Nurdin, S. *Penerapan Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran IPA di Min Rukoh. PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2). (2015). h 4.

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah³⁷

b. IPA di Sekolah

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di SD merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan seperti Kimia, Biologi, dan Fisika. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) ialah untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang
- 3) bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Trepadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 99-100

- 7) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 8) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di SD diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.³⁸

a. Komponen Pembelajaran IPA

komponen pembelajaran sains adalah:

1) IPA sebagai produk

IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori

³⁸ Nurdin, S. Penerapan Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran IPA di Min Rukoh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2). (2015). Hal 4.

IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat di ambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

- a) Fakta dalam IPA : pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar- benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b) Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
- c) Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA.
- d) Hukum-hukum alam (IPA): prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (sementara), akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- e) Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

2) IPA sebagai Proses

Proses ialah proses untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, Karena IPA adalah kumpulan fakta-fakta dan konsep-konsep, maka membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan

keterampilan proses sains (science process skills) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan.

Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan panca indera. Sedangkan penarikan kesimpulan (inferensi) adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Disamping kedua komponen tersebut sebagai ketrampilan proses sains masih ada komponen lainnya seperti investigasi, dan eksperimen. Akan tetapi yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan. (Iskandar, 1997; Sulistyorini, 2006).

3) IPA sebagai sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistyorini (2006), ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: Sikap ingin tahu, Sikap ingin mendapat sesuatu yang baru, Sikap kerja sama, Sikap tidak putus asa, Sikap tidak berprasangka, Sikap mawas diri, Sikap bertanggung jawab, Sikap berpikir bebas, dan Sikap kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah ini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek dilapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Menurut Peaget dalam Santrock (2006) bahwa usia anak sekolah dasar ialah antara 7-12 tahun dimana pada masa ini disebut dengan fase operasional konkrit. Artinya sikap keingintahuan anak-anak cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya, Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sains, maka pada usia sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.³⁹

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Belajar- mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif dimana mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar- mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran⁴⁰

³⁹ Ibid. Hal 5-6.

⁴⁰ Agustina Silvia, *Konsep Dasar Mata Pelajaran IPA di SD* (2013)

Adapun tujuan dari pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum pendidikan dasar Depdikbud, 1994 secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami konsep- konsep IPA dan keterkaitannya dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari- hari
- b. Siswa memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan yang berhubungan tentang ajaran sekitarnya.
- c. Siswa memiliki minat untuk mengenal dan mempelajari benda- benda serta kejadian- kejadian di lingkungan sekitar.
- d. Siswa memiliki rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- e. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk mempelajari gejala- gejala alam dan memecahkan masalah yang dihadapi pada kehidupan sehari- hari
- f. Siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berfungsi dalam memecahkan sesuatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari- hari.

Siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, yang dapat mengagumi kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa

d. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang hendak peneliti paparkan memang tidak lepas dari hasil penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu disampaikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan pembenahan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan Septi Yani pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Septi Yani,” Penerapan permainan tradisonal lima dasar dan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 15 rejang lebong,”2018 Dalam penelitiannya septi membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 15 Rejang Lebong Sedangkan pada penelitian peneliti fokus membahas tentang efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong.⁴¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Reny Asmarani Mnsyur“Pengaruh strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPA pokok bahasan sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminas Kab Gowu. ”dimana penelitian ini yang dilakukan oleh Reny Asmarani Mnsyur di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauudin Makasar 2017, memiliki persamaan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* sedangkan Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya merupakan Quasi Eksperimen

⁴¹ Septi Yani, ” Penerapan Permainan Tradisonal Lima Dasar dan Model Pembelajaran *Prombing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD NEGERI 15 rejang lebong, ”(2018)

dan penelitian ini lebih ke pengaruh strategi sedangkan peneliti lebih ke efektivitas siswa pada saat belajar⁴²

Ketiga, skripsi dengan judul” keefektivitas model pembelajaran model *probing prompting* learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Nu 19 Protomulyo Kab.kendala pada materi pokok energy tahun pelajaran 2014/2015.penelitian dilakukan oleh Aisyah Puji Astuti Dwi N, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Letak persamaannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* sedangkan letak perbedaannya ada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.⁴³

⁴² Reny Asmarani Mansyur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Prombing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel peserta didik kelas VII SMP NEGERI 3 SUNGGUMINAS KAB GOWO*. (2017)

⁴³ Aisyah Puji Astuti Dwi N, *Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Prombing Prompting*. (2015)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dimana jenis yang langsung terjun kelapangan (*field research*). Apabila ditinjau berdasarkan pendekatannya, penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif. Sedangkan apabila ditinjau berdasarkan tujuannya, penelitian tersebut tergolong dalam penelitian deskriptif. Menurut Meleong menyatakan bahwa penelitian lapangan juga di anggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴⁴ Metode kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah.⁴⁵

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁶

⁴⁴ Isah, Ratnasari. *Implementasi Metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI si SMK Cut Dien*, (Doctoral dissertation. Fakultas Agama Islam UNISSULA) (2017), h..8

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017)

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Sskripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.34

Jadi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini ingin memaparkan atau menggambarkan tentang Efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* siswa kelas IV Sdn 48 Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah benda hal atau orang tempat data yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, subyek penelitiannya adalah :

Guru kelas kelas IV dan siswa kelas IV SDN 48 Lebong. Sebagai informan dimana untuk memperoleh informasi terkait dengan Efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁷ Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 48 Lebong. Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 48 Lebong, serta observasi kelas selama mata pelajaran IPA yang diteliti meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data semisalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa-siswi, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumentasi lainnya. Yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang tampak terhadap objek penelitian. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang benar suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi.

Teknik langsung atau observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan⁴⁸. Metode ini digunakan agar memperoleh data proses pelaksanaan dikelasmengenai suasana berlangsung pembelajaran dan Efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang berbeda-beda dan melakukan Tanya jawab secara lisan. Dimana penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta keterangan dan penjelasan sambil menilai jawab-jawabannya dan menyatakan kembali jawaban yang diberikannya dan peneliti mencatat apa yang ingin dicatat⁴⁹.

⁴⁸ Mudja , Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (2011). h.3

⁴⁹ Ima.m Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Bumi Aksara,2015)

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur artinya penelitian ini dilakukan tidak berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan akan tetapi dikembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan, selain itu wawancara ini juga digunakan dan murid dilingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dan hasil penelitian dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Lincoln dan Guba mengemukakan untuk rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumentasi digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti durat, buku harian, dan sebagainya⁵⁰

Adapun yang menjadi tujuan pengumpulan data dengan dokumentasi ini sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara dan digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan dan tulisan yang berkaitan dengan SDN 48 Lebong diantaranya.

- a. Visi, misi, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, profil, jumlah guru, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di SDN 48 Lebong.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013)

- b. Mengertahui situasi dan kondisi penerapan dan hasil penerapan.

E. Teknik Analisi Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut sugiyono Analisis data dapat dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁵¹

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivias dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing?verification*. adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, mnyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan dan transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data dapat di tarik kesimpulan dan dibuktikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini dapat dikatakan menyusun sekumpul data berdasarkan pola piker, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabet: Bandung, 2014)

kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis data.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.⁵²

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah suatu keberhasilan mencapai maksud dengan mengeksplorasi kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2012:270) menegaskan sebagaimana berikut:” uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2012),h.337-345

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta: (2012)

Menurut sugiyono (2007) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka penelitian harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas lagi.

Menurut sugiyono (2007) memaparkan trigulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian sari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (setting Penelitian)

1. Sejarah SDN 48 Lebong

SDN 48 Lebong ini berdiri pada tahun 1976-1978.dengan alamat sekolah JL. Karang Dapo Atas, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39162. Jenjang sekolah SDN dengan status sekolah Negeri yang memiliki jumlah pendidik 17 orang. Sekrang sekolah di pimpin joko santoso S.Pd dan sekolah ini menerapkan kurikulum K-13 dengan akreditasi B.⁵⁴

Berdirinya SDN 48 Lebong berawal dari iuran masyarakat dengan me ngumpulkan beras masyarakat sekitar dengan 1 buah rumah 1 kaleng beras. Dengan iuran tersebut terkumpul lah 1000 kaleng beras sehingga bisa membeli tanah tempat berdirinya sekarang pada tahun.⁵⁵

a. Priodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 48 Lebong

Pimpinan sebagai kepala sekolah SDN 48 Lebong sejak pertama kali berdiri sampai sekrag telah mengalami beberapa kali pergantian, sudah sebanyak 6 kali pergantian kepala sekolah, yakni sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁴ Dokumentasi SDN 48 Lebong, tanggal 3 Mei 2021

⁵⁵ Erlis Megawati, Guru Penjas, Wawancara,3 Mei 2021

⁵⁶ Dokumentasi SDN 48 Lebong, tanggal 3 Mei 2021

Table 4.1
Data Periodesasi Kepemimpinan

No	Nama	Tahun
1	Ishak	1976-1987
2	Bustamudin	1987-1988
3	Sartim	1988-2006
4	Susilawati	2006-2013
5	Agus	2013-2014
6	Joko santoso,S.Pd	2014-2021

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 48 Lebong 2021

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, berkarakter, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pendidikan agama
- 2) Mengoptimalkan proses belajar pada semua mata pelajaran
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- 4) Membina peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

3. Data Pendidik

Untuk mencapai tujuan pendidikan SDN 48 Lebong didukung oleh tenaga pengajar yang professional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing dan memimpin peserta didik di SDN 48 Lebong agar peserta didik dapat menghindari perilaku-prilaku yang menyimpang dan merugikan⁵⁷

Table 4.2
Data Pendidik

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Erwis Megawati	P	PNS	A.Ma.pd	Guru penjas
2	Erli Maryani	P	Honorar	S.Pd	Guru kelas
3	Maharomi	L	PNS	S.Pd	Guru kelas
4	Intan Purnama Sari	P	PNS	S.Pd	Guru kelas
5	Iruk Wati	P	PNS	S.Pd	Guru Kelas
6	Fitri Raya	P	Honorar	S.Pd	Guru PAI
7	Yela Purnama Sari	P	PNS	S.Pd	Guru Kelas
8	Repi Kusmilawati	P	Honorar	S.Pd	Guru kelas
9	Hernalelawati	P	Honorar	SMA	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 48 Lebong 2021

⁵⁷ Dokumentasi SDN 48 Lebong, tanggal 3 Mei 2021

4. Data Tenaga Kependidikan SDN 48 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 48 Lebong sebagai berikut:⁵⁸

a. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Dewi Asmara	P	Honoror	SMA	Perpus
2	Heri Malindo	L	Honoror	SMP	Administrasi
3	Murizal Anzori	L	Honoror	SD	Penjaga sekolah

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 48 Lebong Tahun 2021

5. Profil Sekolah⁵⁹

Tabel 4.4
Profil Sekolah

Profil Sekolah							
1. Identitas Sekolah							
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 48 Lebong				
2	NPSN	:	10702013				
3	Jenjang Pendidikan	:	SD				
4	Status Sekolah	:	Negeri				
5	Alamat Sekolah	:	Desa Karang Dapo Atas				
	RT / RW	:	0	/	0		
	Kode Pos	:	391162				
	Kelurahan	:					
	Kecamatan	:	Kec. Bingin Kuning				
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lebong				

⁵⁸ Dokumentasi, SDN 48 Lebong tanggal 3 Mei 2021

⁵⁹ Dokumentasi, SDN 48 Lebong, tanggal 27 april 2020

	Provinsi	:	Prov. Bengkulu			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:		Lintang		
				Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:				
8	Tanggal SK Pendirian	:	1976			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	-			
11	Tgl SK Izin Operasional	:				
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:				
14	Nama Bank	:	BPD BENGKULU...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD BENGKULU CABANG LEBONG...			
16	Rekening Atas Nama	:	SDN48LEBONG...			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN 48 Lebong			
21	NPWP	:				
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:				
21	Nomor Fax	:				
22	Email	:	Sdn48lebong@gmail.com			
23	Website	:	http://www.sdn05ujanmas.com			
4. Data Periodik						
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari			
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya			
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat			
27	Sumber Listrik	:	PLN			

28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Sumur
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	4
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	Tidak ada
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ya
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3	:	Tidak/Tidak tahu

	hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja		
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi	:	Ya

	sekolah						
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya				
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		Ada, dengan pemerintah daerah			
				Ada, dengan perusahaan swasta			
				Ada, dengan puskesmas			
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah			
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			1	1	1		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			1	1	1		
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓		✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓					
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓			
56	Keamanan pangan	✓	✓				
57	Ayo minum air	✓	✓			✓	✓

6. Data Nama Siswa SDN 48 kelas IV

Data nama siswa kelas IV SDN 48 Lebong tahun ajaran 2020/2021⁶⁰

Tabel 4.5
Data Siswa kelas IV

No	Nama Siswa	L/P
1	Alvino Afrijaldo	L
2	Arza Ayu Nopita	P
3	Azriel Reylando	L
4	Chelsi Olivia Nabila	P
5	Cinta Laura	P
6	Daryani Nengsi	P
7	Fasha Biquil Khairu	L
8	Fartir Muhammad Alfikry	L
9	Fitri Lesita	P
10	Fitriani Nur Hapipa	P
11	Hanipa Lutivia	P
12	Irfan Alfad Al Katiri	L
13	Nara Satria Garuda	L
14	Padri Ridho Alamsyah	L
15	Raka Rehan	L
16	Syando Forkaniko	L
17	Syiren Ayuningtias	P
18	Tri Suluh Agustin	P
19	Zahra Yeanzy	P
20	Zera Dwi Putri	P
21	Nugi Repaldo	L
22	Assyfa Yuan Fathira	P

Sumber: Dokumentasi SDN 48 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021

7. Data Sarana Dan Prasarana SDN 48 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 48 Lebong diketahui keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, SDN 48 Lebong tanggal 3 Mei 2021

⁶¹ Dokumentasi, SDN 48 Lebong 3 Mei 2021

Table 4.6
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	No	Nama Alat	Jumlah
1	R.Kepsek	1	11	Laptop	3
2	R.Pimpinan	1	12	Computer	2
3	Ruang Guru	1	13	Spiker	5
4	Ruang Kelas	9	14	Mik	4
5	WC Guru	2	15	Meja	180
6	Wc murid	1	16	Kursi	180
7	Kepustakaan	1	17	Infokus	2
8	Dapur	1	18	Lemari	8
9	Tempat Parkir	1	19	Buku	500
10	Gudang	2	20	Poster	7

Sumber :Dokumentasi SDN 48 Lebong Tahun ajaran 2020/2021

8. Data Prestasi

a. Akademik

Di SDN 48 Lebong banyak sekali prestasi yang diperoleh, di bidang akademik ini terdapat beberapa cabang yang mereka gapai seperti di tahun 2015 SDN 48 Lebong mendapatkan juara 1 pada jenis lomba cabang senam putra tingkat KKKS LT, BK dan L. sakti. Ditahun yang sama SDN 48 Lebong juga mendapatkan juara 1 pada jenis lomba cabang senam putri tingkat KKKS LT, BK dan L, sakti. Setelah ituditahun yang sma juga SDN 48 Lebong ini mendapatkan juara II lomba senam putra tingkat kabupaten lebong. Setelah itu pada tahun 2016 SDN 48 Lebong ini mendapatkan juara 1 pada jenis lomba MIPA (matematika) tingkat KKKS LT, BK dan L. Sakti. Selanjutnya pada tahun 2019 SDN 48 Lebong ini mendaptakan juara 1 pada jenis lomba O2SN IPA tingkat kabupaten dan di tahun yang sama juga mendapatkan juara III lomba O2SN matematika tingkat kabupaten.⁶²

b. Non Akademik

SDN 48 Lebong dalam bidang non akademik prestasi yang pernah digapai pada tahun 2015 yaitu cabang catur putritingkat kecamatan lebong selatan mendapatkan juara III, dan mendapatkan juara 1 pada cabang gerak jalan putri tingkat Kecamatan Bingin Kuning. Pada tahun 2016 SDN 48 Lebong mendapatkan juara 1 pada lomba Gerak Jalan Putri tingkat Kecamatan Bingin Kuning. Ditauhn yang sama SDN 48

⁶² Dokumentasi, SDN 48 Lebong tanggal 3 Mei 2021

Lebong juga mendapatkan juara 3 pada lomba gerak jalan putri tingkat Kabupaten Lebong. Pada tahun 2017 SDN 48 Lebong juga mendapatkan juara 1 ke dua kalinya pada cabang lomba gerak jalan putri tingkat Kec. Bingin Kuning. Dan juga mendapatkan juara 3 pada lomba gerak jalan putri tingkat Kabupaten Lebong. Di tahun 2018 juga mendapatkan juara 1 pada lomba gerak jalan putri tingkat kabupaten lebong. Ditahun 2019 juga mendapatkan juara 1,2 dan 3 pada lomba gerak jalan putri tingkat kec.bingin kuning dan tingkat kabupaten lebong.⁶³

9. Program Kerja Sekolah

1. Umum
 - a. Pembuatan program kerja tahunan
 - b. Fungsional hubungan lingkungan
 - c. Fungsional ketenagaan
 - d. Rapar-parat
 - e. Upacara sekolah
2. Kurikulum
 - a. Pembagian tugas menjaga penyusunan jadwal
 - b. Penyusunan program pengajar
 - c. Penyajian pelajaran/pelaksanaan KBM
 - d. Evaluasi
 - e. Ulangan umum
 - f. Ulangan akhir

⁶³ Dokumentasi SDN 48 Lebong, tanggal 3 Mei 2021

- g. Kenaikan kelas
 - h. Laporan evaluasi
3. Kesiswaan
- a. Penerimaan siswa baru
 - b. Penataran administrasi
 - c. Bimbingan dan konseling
 - d. Pembinaan siswa
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Ketenagaan
- a. Peningkatan profesi guru dan karyawan
 - b. Pembinaan mental/spiritual
 - c. Pembinaan tugas guru/karyawan
 - d. Pengisian OP3
 - e. Pengisian angket
 - f. Laporan ketenagaan
5. Sarana dan Prasarana
- a. Inventaris sarana dan prasarana
 - b. Perlengkapan kantor dan kelas
 - c. Alat/bahan laboratorium dan buku-buku
 - d. Perpustakaan
 - e. Pengadaan barang inventaris
 - f. Pemeliharaan gedung rehab
 - g. Laporan inentaris

6. Keuangan
 - a. Pengelolaan uang DPP
 - b. Pengelolaan uang bsntan dan masyarakat
 - c. Pembuatan penyetoran SPJ
 - d. Laporan triwulan
7. Ketatausahaan
 - a. Administrasi ketenagaan
 - b. Administrasi siswa
 - c. Buku induk
 - d. Buku KLAPPER
 - e. Buku mutasi
 - f. Kenaikan berkala
 - g. Usul kenaikan pangkat
 - h. Pengarsipan surat menyurat
 - i. Laporan ketatusahaan
8. Hubungan kemasyarakatan
 - a. Hubungan dengan komite sekolah
 - b. Penyusunan RAPBS/RAPBM
 - c. Rapat pleno
 - d. Rapat pengurus
 - e. Konsultasi dengan instansi
 - f. Konsultasi dengan instansi
9. Supervise

- a. Pemeriksaan administrasi PBM
- b. Kunjungan Kelas
- c. Pemeriksaan sarana dan prasarana
- d. Pemeriksaan administrasi tata usaha
- e. Pemeriksaan SK
- f. Pemeriksaan keuangan⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi, SDN 48 Lebong tanggal 3 Mei 2021

B. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan Temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di kelas IV SDN 48 Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN 48 Lebong penelitian mengajukan pertanyaan beberapa informan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Probing prompting* Siswa kelas IV di SDN 48 Lebong

a. Model *Probing prompting*

Pendapat guru kelas IV tentang model *probing prompting*, seperti yang di ungkapkan dibawah ini :

“Model yang mempelajari tentang konsep dengan tujuan untuk mengefektivaskan siswa, dan dengan adanya sebuah pertanyaan membuat rasa percaya diri siswa meningkatkan apalagi dengan adanya timbal balik dari guru dengan timbal balik tadi memancingkan siswa lainnya untuk turut adil dalam menjawab pertanyaan dan membuat suasana kelas menjadi lebih hangat dan menyenangkan sehingga timbulah keefektivitas siswa pada saat proses pembelajaran”⁶⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Tri Suluh Agustin kelas IV, mengemukakan bahwa: “ model *probing prompting* itu adalah sebuah model yang memudahkan saya dalam merangkum materi”⁶⁶

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Chelsi Olivia Nabila kelas IV, mengemukakan bahwa: “ model *probing prompting* itu

⁶⁵ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

⁶⁶ Tri Suluh Agustin, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 29 Mei 2021

model yang mampu membuat diri saya siap dan tidak malas lagi dimana maksudnya itu dari ngantuk menjadi tidak ngantuk”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model *probing prompting* ini bisa merubahkan mental siswa dan juga membuat suasana kelas menjadi aktif dengan adanya model *probing prompting* ini siswa mampu mengeluarkan apa yang sedang dipikirkan dan membuat siswa menjadi senang.

b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam memula pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui apa yang ingin dicapai setelah itu berakhirnya pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan yang diungkapkan guru dari hasil wawancara ialah sebagai berikut:

“Menyampai materi terlebih dahulu atau indicator yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan saya lakukan, saya mengharapkan kerjasama dan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu untuk melihat RPP dan silabus agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

⁶⁷ Chelsi Olivia, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 29 Mei 2021

⁶⁸ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis dapat simpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

c. Menghadapkan siswa kepada situasi baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa:

“ pada saat proses pembelajaran biasanya menggunakan buku paket akan tetapi setelah menggunakan model *probing prompting* ini saya menggunakan gambar yang sudah saya print atau menggunakan infokus awalnya siswa bingung kemudian saya jelaskan setelah itu siswa senang karena mereka tidak selalu melihat buku paket”⁶⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Tri Suluh Agustin kelas IV menyatakan bahwa: “saya senang karena tidak selalu melihat buku akan tetapi bisa melihat gambar sehingga saya merasa nyaman”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru tidak setiap hari menggunakan buku paket mereka juga menggunakan gambar, sehingga siswa merasa tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

d. Penguasaan Model *Probing prompting*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa:

“ Saya sudah menguasai bagaimana cara pelaksanaan model *probing prompting* dengan baik dimana saya tau titik lemah siswa dan pada apa saya akan menggunakan model *probing prompting* ini”⁷¹

⁶⁹ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

⁷⁰ Tri Suluh Agustin, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei

⁷¹ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

Kemudian hasil wawancara dengan Raka Rehan kelas IV, mengemukakan bahwa: “ guru kami sudah menguasai dengan baik bagaimana cara proses model *probing prompting* itu”⁷²

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Suluh Agustin kelas IV: “ sudah menguasai dengan baik halnya itu dapat dilihat ketika pelaksanaan guru dengan sangat tersistematis dalam menggunakan model *probing prompting* ini”⁷³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fasha ia menyatakan:” iya sangat menguasai dengan baik sehingga fasha sudah berani mengeluarkan pemikiran fasha”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasannya memang guru kelas IV ini sudah menguasai bagaimana pelaksanaan model *probing prompting* pada saat proses pembelajaran sudah mengetahui langkah-langkah nya.

e. Bentuk Pembelajaran Menggunakan Model *Probing prompting* yang Dilaksanakan

Bentuk pembelajaran yang yang dilaksanakan seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IV

“Pada model *probing prompting* ini sebenarnya bisa dibentuk dalam kelompok atau individu karena model ini juga bisa digunakan pada saat berkelompok dan bisa menyatukan pendapat teman yang lain sehingga semua siswa berkerja dan suasana kelas menjadi eaktif dengan memberikan mereka sebuah pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran”⁷⁵

⁷² Raka rehan, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, tanggal 29 Mei 2021

⁷³ Tri Suluh Agustin, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei

⁷⁴ Fasha, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei 2021

⁷⁵ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

Kemudian hasil wawancara dengan Raka Rehan kelas IV mengemukakan bahwa:”dengan adanya kelompok lebih memudahkan saya karena jika individu itu saya merasa malu untuk menjawab jika adanya kelompok nanti jika salah teman yang lain juga ikut salah”⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Tri Suluh Agustin kelas IV mengemukakan:” kelompok dan juga individu tapi sering dalam individu”

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru melaksanakan model *probing prompting* ini dalam bentuk keelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang disetiap kelompoknya. Bentuk pembelajaran yang dilakukan itu terdapat didalam RPP pada bagian kegiatan pembelajaran (kegiatan ini)⁷⁷

f. Media Yang Digunakan Guru

Untuk mendukung proses pembelajaran maka diperlukan adanya alat ataupun untuk menyalurkan suatu materi agar ilmu yang diinginkan disampaikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, seperti dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Saya menggunakan model *probing prompting* ini juga menggunakan media papan tulis, kertas, laptop dan spiker kalau untuk papan tulis saya menulis untuk soal dan kalau kertas terkadang saya bertanya kepada siswa yang ada contoh dikertas, kalau laptop dan spiker itu guna pada saat saya menyuruh siswa menonton menyimak setelah itu baru ada sebuah pertanyaan-pertanyaan”⁷⁸

⁷⁶ Tri Suluh Agustin, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara tanggal 17 Mei 2021

⁷⁷ Observasi, Kelas IV SDN 48 Lebong, tanggal 17 Mei 2021

⁷⁸ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

Berdasarkan observasi bahwa guru memakai media papan tulis, kertas, laptop dan spiker pada saat proses pembelajaran dimana lebih memudahkan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa focus dan bisa ketika guru memberikan pertanyaan.⁷⁹

g. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Probing prompting*

Setiap proses pasti ada tahapannya, dengan tahap proses yang dilakukan akan terstruktur dan tersistematis, seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IV:

“ Pertama, saya menyampaikan tujuan pembelajaran, Kedua saya meminta siswa untuk mengamati gambar yang akan saya bagikan kepada siswa, ketiga barulah saya menjelaskan materi yang ada di buku paket. Ketiga saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sesuai dengan indicator. Keempat saya memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk diskusi kecil. Kelima setelah waktunya habis saya menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Keenam ketika jawabannya tepat atau betul saya meminta tanggapan siswa lainnya tentang jawaban temannya tadi untuk menyakinkan bahwa seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, ketika semuanya sudah yakin maka akan diberikan tepu tangan untuk semuanya”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *probing prompting* ini menggunakan buku paket sebagai menjelaskan materi dan kertas yang ada gambarnya kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu untuk siswa berpikir dan berdiskusi kecil setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

⁷⁹ Observasi ,Kelas IV SDN 48 Lebong, tanggal 29 Mei 2021

⁸⁰ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

oleh guru dan guru juga meyakinkan kepada siswa lain sehingga siswa yang lainnya juga terlibat dan membuat semua siswa aktif.⁸¹

Jadi dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran menggunakan model *probing prompting* ini terdapat beberapa tahapan-tahapan, agar proses mengajar berjalan dengan sesuai dan guru harus menguasai tahapan-tahapan penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* ini.

2. Apa Saja Kelebihan dan Kelemahan Model *Probing prompting*

a. Kelebihan Model *Probing prompting*

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 48 Lebong ia mengemukakan bahwa:

” kelebihan dari model *probing prompting* ini untuk meningkatkan pola pikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, dan membuat siswa lebih menghargai pendapat teman-temannya, dan mengingatkan kembali materi yang sudah guru jelaskan dan membuat siswa menjadi efektif pada saat proses pembelajaran, dan kelebihan yang lainnya untuk melihat apakah siswa sudah paham yang dijelaskan oleh guru atau belum, kelebihan selanjutnya untuk menyatuhkan pendapat-pendapat yang berbeda dari siswa dan untuk memancingkan keberanian siswa atau melatih mental siswa”⁸²

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas IV atas nama Fasha menyatakan:” kelebihan dari model *probing prompting* ini

⁸¹ Observasi Kelas SDN 48 Lebong, tanggal 29 Mei 2021

⁸² Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

kelebihannya untuk saya pribadi agar saya lebih siap lagi mentalnya, lebih bisa memberanikan diri untuk berbicara, lebih menghargai pendapat sendiri”⁸³

Selain fasha peneliti juga wawancara kepada Tri Suluh Agustin ia mengemukakan:” kelebihan dari metode ini untuk mengetes apakah saya atau teman yang lain menyimak pada saat ibu menjelaskan atau tidak”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa kelebihan dari model *probing prompting* ini adalah untuk melatih fisik siswa dan mengetes apakah siswa ini menyimak atau tidak dan untuk merubah kebiasaan buruk pada siswa, dan melatih siswa agar mengeluarkan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat sendiri.

b. Kekurangan dari Model *Probing prompting*

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 48 Lebong menyatakan:

” Kekurangan dari model ini yang pertama itu masalah waktu, setelah itu siswa juga pasti merasa takut, ada kesulitan dalam membuat pertanyaan dan masalah waktu yang sering terbuang.”⁸⁵

Kemudian hasil wawancara dengan kelas IV atas nama celsi menyatakan:” saya merasa takut gugup”⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari Raka menyatakan:”saya juga takut jawaban saya salah dan terkadang mental saya kurang kuat”⁸⁷

⁸³ Fasha, siswa kelas IV SDN 48 Lebong tanggal 29 Mei 2021

⁸⁴ Tri Suluh Agustin, siswa SDN 48 Lebong tanggal 29 Mei 2021

⁸⁵ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

⁸⁶ Celsi Olivia, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 29 Mei 2021

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari model *probing prompting* ini kebanyakan masalah waktu, dimana maksudnya waktu itu terkadang ada soal 5 akan tetapi siswa terkadang lama menjawab sehingga banyak waktu yang terbuang, setelah itu siswa juga merasa takut,takutnya itu pada saat menjawab takut jawabannya salah

3. Bagaimana Efektivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Probing prompting* Siswa Kelas IV di SDN 48 Lebong

a. Efektivitas Pembelajaran

Pendapat guru kelas IV tentang *Efektivitas* yang dikemukakan bahwa:

“Sebenarnya efektivitas ini tidak hanya di lihat dari proses pembelajaran di luar jam pembelajaran kita juga bisa melihat siswa aktif dan tidaknya dan menurut saya efektivitas pembelajaran merupakan tercapainya tujuan pembelajaran atau terwujudnya apa yang kita harapkan kepada siswa tidak hanya diam akan tetapi mereka juga mengikuti kegiatan proses pembelajaran”⁸⁸

Selanjutnya hasil wawancara anak kelas IV Celsi menyatakan:”dengan adanya model *probing prompting* ini saya merasa lebih baik dari sebelumnya”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan raka rehan kelas IV menyatakan bahwa:” saya juga merasa lebih baik dari sebelumnya dimana saya juga pernah takut mengeluarkan pendapat saya”⁹⁰

⁸⁷ Raka rehan, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 29 Mei 2021

⁸⁸ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

⁸⁹ Celsi Olivia, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei 2021

⁹⁰ Raka Rehan, siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei 2021

Dari hasil wawancara guru dan siswa peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ini merupakan tercapainya tujuan pembelajaran dan bisa membuat siswa menjadi aktif karena dikarenakan semua siswa ikut dan mereka sudah merasa lebih baik dari sebelumnya.

b. Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Probing prompting*

Dari hasil wawancara guru kelas IV menyatakan bahwa:” kenapa saya memilih model ini pada mata pelajaran menurut saya kita seorang guru juga bisa memberikan anak-anak kita dengan pertanyaan yang ada di sekitar lingkungannya sehingga mereka akan tertarik dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan karena mata pelajaran IPA itu merupakan mata pelajaran yang membahas alam anak usia mereka masih senang bermain dan saya rasa ketika saya memberi kan mereka pertanyaan menyangkut masalah alam mereka bahagia,senang justru mereka lebih banyak ingin rasa taunya sehingga kita seorang guru pun ketika melihat anak kita aktif dikelas kita juga merasa semangat”⁹¹

Hasil wawancara anak kelas IV Sdn 48 Lebong mengemukakan:” kami senang pada saat mata pelajaran IPA di berikan pertanyaan yang sesuai dengan lingkungan atau pengalaman yang pernah kami lakukan, sehingga kelas kami tidak jadi ngantuk,tidak membosankan”⁹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *probing prompting* pada mata pelajaran IPA ini siswa lebih bersemangat, lebih ceria karena siswa bisa

⁹¹ Yela Purnama Sari, Guru kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, 8 Mei 2021

⁹² Siswa kelas IV SDN 48 Lebong, Wawancara, tanggal 29 Mei 2021

menjawab pertanyaan guru dan siswa juga lebih mengetahui sekitar lingkungan mereka baik itu lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan menurut peneliti dari hasil wawancara kelas IV menjadi aktif pada saat menggunakan model *probing prompting*.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Membelajaran *Probing prompting* Siswa Kelas IV di SDN 48 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan atau penerapan model *probing prompting* yang dilakukan guru kelas IV di SDN 48 Lebong kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator yang ada ketika guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran barulah guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* ini. Dan guru kelas IV ini sudah menguasai model *probing prompting* tersebut dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak kelihatan aktif dan ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Model *probing prompting* ini tidak hanya diterapkan dikelas IV saja akan tetapi bisa juga di setiap Kelas lainnya ini adalah salah satu model atau metode yang bisa membangkitkan atau meningkatkan keefektivitas siswa dalam belajar dan juga model ini bisa melatih mental siswa, kemudian guru menjelaskan materi setelah itu barulah guru membentuk kelompok atau indivi karena model *probing prompting* ini bisa berbentuk kelompok ataupun

berbentuk individu oleh sebab itu ada saatnya guru membuat kelompok dan jika sudah membuat kelompok guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok setelah itu guru memberikan waktu beberapa menit untuk berdiskusi kecil setelah sudah habis waktunya berdiskusi disitulah guru mulai menggunakan model *probing prompting* dan menanyakan siapa yang bisa jawab pertanyaan yang diberi atau bisa juga menunjukkan siswa dan jika siswa bisa menjawab baik itu betul atau salah maka guru menyuruh siswa untuk bertepuk tangan karena agar siswa merasa senang atau bisa juga membuat motivasi kepada siswa yang lainnya.

Kemudian untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru menggunakan media papan tulis, infokus, dan kertas.

2. Apa Saja Kelebihan dan Kelemahan Model *Probing prompting*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kekurangan dan kelebihan model *probing prompting* ini menurut guru kelas IV bahwa:

- a. Kelebihannya dalam menggunakan model *probing prompting* ini bisa meningkatkan pola pikir siswa dan membuat siswa menjadi efektif pada saat proses pembelajaran, dan kelebihan yang lainnya untuk melihat apakah siswa sudah paham yang dijelaskan oleh guru atau belum, kelebihan selanjutnya untuk menyatuhkan pendapat-pendapat yang berbeda dari siswa dan untuk memancingkan keberanian siswa atau melatih mental siswa

Kemudian siswa juga bisa lebih semangat dalam belajar karena mereka tidak cuman nulis di buku akan tetapi mereka juga berpikir atau mengerti apa yang mereka tuliskan. Dan suasana kelas lebih ceria lebih semangat lebih efektifitas dari sebelumnya karena terkadang didalam kelas suasana diam akan tetapi karena seorang guru menggunakan salah satu metode atau model pembelajaran maka suasana kelas akan lebih baik lebih aktif dibandingkan tidak menggunakan metode atau model dan salah satu model yang digunakan guru kelas IV yaitu model *probing prompting* dimana model ini adalah salah satu untuk meningkatkan keefektifitas siswa selama proses pembelajaran maka dari guru harus menguasai model ini.

- b. Kekurangan model *probing prompting* ini hasil dari wawancara dan observasi bahwa kekurangannya terdapat pada waktu karena model ini cukup membutuhkan waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, dan siswa juga merasa takut pada saat guru memberikan mereka pertanyaan mereka berpikir bahwa jawaban yang diberikannya itu salah dan akan di beri hukuman padahal tidak sesuai yang dibayangkan oleh siswa dan siswa juga merasa grogi pada saat mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru

3. Bagaimana Efektivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Probing prompting* Siswa Kelas IV di SDN 48 Lebong

Dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi di SDN 48 Lebong bahwa sebelum guru menggunakan model atau metode siswa mudah merasa

bosan dan ngantuk sehingga proses pembelajaran yang kurang aktif dan sebagian siswa yang paham dan selebihnya tidak paham maka dari itu guru menggunakan model *probing prompting* ini.

Ketahuilah model ini sangat bermanfaat untuk guru dan siswa kenapa karena guru lebih semangat lagi jika anak muridnya semangat dan guru juga bahagia melihat siswanya aktif di dalam kelas dan dari penelitian lihat pada saat proses pembelajaran ketika guru sedang melakukan model ini suasana kelas lebih baik lebih ceria apalagi pada saat jam pelajaran IPA dimana pelajaran IPA ini lebih ke alam dan lebih ke lingkungan di sekitar mereka jadi mereka lebih aktif karena mereka juga mengetahui hal yang belum mereka ketahui misalnya manfaat daun, manfaat rambut hidung dan sebagainya.

Di SDN 48 Lebong tujuan guru menggunakan model ini juga ingin melatih siswanya untuk lebih siap dan untuk melatih mental siswa agar mereka merasa takut dan mulai terbiasa untuk mencoba menjawab pertanyaan yang akan di berikan oleh guru, ketika sudah terbiasa maka mulut lidah siswa juga terlatih akan berbicara dimana kita juga mengetahui bahwa sebagian siswa yang aktif dalam berbicara dan sebaliknya tidak maka dari itu model ini juga melatih mental siswa sehingga ketika mental siswa ini sudah terlatih maka suasana kelas akan lebih aktif dan semangat karena mereka akan merasa jawaban mereka selalu di hargai oleh guru dan temannya walaupun jawabannya salah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Probing prompting* Siswa Kelas IV di SDN 48 Lebong

Guru menerapkan model *probing prompting* sudah sangat baik, yaitu guru memberikan atau menjelaskan materi baik itu dari buku paket ataupun dari kertas yang di printkan oleh guru setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna untuk menjawab pertanyaan dari siswa guru membentuk kelompok dan memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi kecil guna untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru setelah waktunya habis guru menunjuk atau siapa yang bisa menjawab pertanyaan setelah itu guru dan siswa mendengar apa jawaban dari salah satu temannya

2. Apa saja Kekurangan dan Kelebihan Model *Probing prompting*

Kekurangan model *probing prompting* adalah membutuhkan waktu yang cukup, siswa juga merasa takut karena mereka merasa tidak bisa menjawab pertanyaan dan mereka merasa takut karena tidak semua siswa mentalnya kuat.

Kelebihan dari model *probing prompting* ini adalah model ini meningkatkan keefktivitas siswa dan bisa membantu meningkatkan kekurangan model ini salah satunya adalah mental siswa guru bisa melatih mental siswa agar lebih baik lagi dari rasa takut jadi percaya diri.

3. Bagaimana Efektivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing prompting* Siswa Kelas IV di SDN 48 Lebong

Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model *probing prompting* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keefektifitas siswa pada mata pelajaran IPA dan masih banyak lagi model, metode yang lainnya, setelah itu pada saat belajar siswa mulai aktif mulai banyak bertanya mereka tidak merasa takut lagi dan berani menjawab pertanyaan dari guru sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga turut berkontribusi nyata dalam menunjukkan kualitas SDM di Indonesia, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keefektifitas siswa dalam mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru kelas IV

Sebagai pengajar guru diharapkan dapat memilih model dengan tepat sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, dengan adanya penelitian dan pengembangan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keefektifitas siswa terkhususnya di mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Puji Astuti Dwi N, (meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting (2015)
- Amarwati, L. upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model inkuiri pada subtema organ gerak hewan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN PAKAR 01 Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS 2018).
- Artawan, ketut Agus, Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd,(2018)
- Asnawi,Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota , Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM (2013)
- Darmadi, H. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama. (2017)
- Depdiknas, Undang-Undang RI No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (2003)
- Didik Iswahyudi, Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Teknik Pembelajaran Probing Prompting, (2018)
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, Manajemen Perkantoran Efektif,Efisien, dan Profesional, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Dra. Sumlati dan ASRA, M.Ed. Metode pembelajaran, (Bandung : CV Wacana Prima, 2012)
- E.Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- Elsa Pudji Setiawati, ”penyusunan model”, Pustaka., (2017)
- F. J. McDonald, Education Psychology, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, (1959)
- Ida Zusnani, pendidikan kepribadian siswa SD-SMP, (Yogyakarta : PLATINUM.(2013)
- iftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis, Cet. IV,
- Ima.m Gunawan , Metode penelitian kualitatif,(Jakarta : Bumi Aksara 2015)

- Isah, Ratnasari. Implementasi Metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di SMK Cut Dien, (Doctoral dissertation. Fakultas Agama Islam UNISSULA \ (2017)
- Jacobsen, David. A, Paul Ehnen, dan Dinald Kauchak. Methodes for teaching (metode-metode pengajar meningkatkan belajar siswa TK-SMA). Yogyakarta : pustaka belajar (2009)
- Juliansyah Noor, metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013)
- Moh. Pabundu Tika, Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Mudja , Rahardjo. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif (2011).
- Nana sudjana, cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, (Bandung : sinar Baru Algensindo, (2010)
- Nurdin, S. Penerapan Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran IPA di Min Rukoh. PIONIR: Jurnal Pendidikan, (2015)
- Nurdyansyah, N, Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2018)
- Pitria, Evaluasi Penerapan Metode Mind Mapping dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Lebong. (2020)
- Reny Asmarani Mansyur, Pengaruh strategi pembelajaran *prombing prompting* terhadap hasil belajar IPA pokok bahasan sel peserta didik kelas VII SMP Nenegri 3 Sungguminas Kab Gowu. (2017)
- ris Shoimin.(2014) 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014)
- Rusman, model-model pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2013)
- Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Saliman dan sudarsono, kamus pendidikan , pengajaran dan umum (Bandung : Angkasa, 1994)

- Septi Yani, "Penerapan permainan tradisional lima dasar dan model pembelajaran *prombing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD NEGERI 15 rejang lebong," (2018)
- Sri Sulistyorini, Model pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007)
- Sri Hariani Manurung, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivan belajar matematikasisa MTs Negeri rantau prapat pelajaran (2013/2014)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D, (Alfabeta: Bandung, 2017)
- sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D, (Alfabeta: Bandung, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D, (Alfabeta: Bandung, 2014)
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta ; Rineka Cipta, (2009)
- Trianto, Wawasan Ilmu Alamiah Dasar, (Jakarta:prestasi pustaka, (2007)
- Ulum. Ihyaul MD, Akuntansi Sektor Publik, Malang, UMM Press (2004)



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 172 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

Mengingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
 Pertama

1. **Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Wiwini Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Gita Monica

N I M : 17591052

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran Probing Prompting

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh

- : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 23 Juni 2020

Dekan,

(Signature)
 Ifnaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 226 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Gita Monica
 NIM : 17591052
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Efektifitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Prombing Prombing
 Siswa Kelas IV SDN 48 Lebong
 Waktu Penelitian : 26 April s.d 26 Juli 2021
 Tempat Penelitian : SDN 48 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I
 NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yela Purnama Sari S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV (Empat)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Gita Monica

NIM : 17591052

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ Efektivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Prombing Prompting siswa kelas 4 SDN 48 Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2021

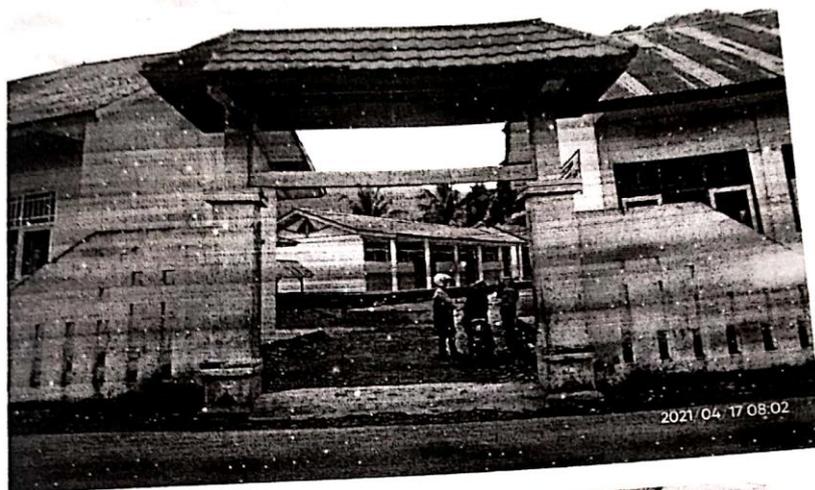
Guru Kelas



Yela Purnama Sari, S.Pd

Nip : 199604072020122004

POTO SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 48 LEBONG

Alamat : Jln. Cemp. - Muara Aman Dar. Lebong Dago Atas Kecamatan Duga Lebong Kab. Lebong 36642

VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

VISI

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, mandiri, berkarakter, mandiri dan berwawasan global

MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pendidikan agama.
2. Mengoptimalkan proses belajar pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Membina peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.
6. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

Tujuan

1. Meningkatkan keimanan melalui kegiatan keagamaan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menyelenggarakan kegiatan berwawasan pendidikan karakter.
5. Membina peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan.
6. Menjalin kerjasama dengan masyarakat demi mewujudkan program sekolah.

2021 04 21 08.10

POTO WAWANCARA GURU







IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/2020 /11	Bab 7 Jurnal Dari pambaha juga juga	[Signature]	[Signature]
2	20/2020 /12	Jurnal belah belah de fuch Capon Lirigini Pemer. Alia	[Signature]	[Signature]
3	16/2021 /02	Pertanya Pukul h. mubrah	[Signature]	[Signature]
4	20/2021 /03	Bab I. Pem. Pambaha Bab II. Pambaha Bab III. Pambaha	[Signature]	[Signature]
5	02/2021 /04	Acc I s.d. III	[Signature]	[Signature]
6	19/2021 /04	Kamethi P. Pan his time	[Signature]	[Signature]
7	21/2021 /06	Dot Sea kesung	[Signature]	[Signature]
8	05/21 /07	Acc I s.d. 5	[Signature]	[Signature]



IAIN GURUP

Cita. Mawia

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/2021 /03	Pengaturan teori dan metode uji. Pambaha	[Signature]	[Signature]
2	02/2021 /03	Tata tulis	[Signature]	[Signature]
3	29/2021 /03	Pengaturan teori dan metode pambaha	[Signature]	[Signature]
4	01/2021 /04	Acc. ubh. s.d. pambaha	[Signature]	[Signature]
5	16/2021 /07	Pengaturan awal pembahasan	[Signature]	[Signature]
6	19/2021 /07	Acc	[Signature]	[Signature]
7				
8				